

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Global warming menjadi sebuah topik yang tengah marak menjadi perbincangan di abad ini. Fenomena pemanasan global (*global warming*) merupakan permasalahan yang nyata dan dapat dirasakan dampaknya saat ini. Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) melaporkan bahwa enam bulan pertama di tahun 2016 telah memecahkan rekor catatan pemanasan global sebelumnya. Suhu rata-rata global pada tahun 2016, 0,07 derajat Celcius lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Bangunan dan industri konstruksi merupakan penyebab utama perubahan iklim serta pemanasan global yang terjadi saat ini, hal tersebut disampaikan oleh UIA (Union Internationale des Architectes) dalam Deklarasi yang diadakan di Copenhagen. World Health Organisation (WHO) juga menyebutkan bahwa 30% bangunan tinggi di dunia mengalami masalah kualitas udara dalam ruangan. Hal tersebut memicu munculnya fenomena baru bernama *sick building syndrome*, yaitu permasalahan kesehatan dan ketidak nyamanan karena kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati yang mempengaruhi produktivitas penghuni, adanya ventilasi udara yang buruk, dan pencahayaan alami kurang.

Menanggapi isu *global warming* yang saat ini terjadi, maka berbagai bentuk usaha dilakukan untuk meminimalisir terjadinya isu pemanasan global, salah satunya dengan membuat konsep desain Arsitektur Hijau, yaitu pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Konsep Arsitektur Hijau memiliki beberapa manfaat diantaranya bangunan lebih tahan lama, hemat energi, perawatan bangunan lebih minimal, lebih nyaman ditinggali, serta lebih sehat bagi penghuni. Konsep Arsitektur Hijau nantinya akan memberi kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global. Hal tersebut dikarenakan bangunan yang ramah lingkungan akan mengurangi tingkat emisi global yang terdapat di bumi.

Ekowisata adalah hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan dan tentang mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan. Ekowisata memiliki 5 prinsip utama dalam pelaksanaannya, dimana 5 prinsip tersebut memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan konsep desain Arsitektur Hijau. Prinsip tersebut yaitu memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, manajemen dan pelaksanaan berkelanjutan, pendidikan lingkungan bagi masyarakat lokal dan pengelola, bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta memberi kepuasan. Arsitektur Hijau dapat membantu mewujudkan slogan ekowisata *back to nature* atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi 'kembali ke alam'. Arsitektur Hijau juga dapat berjalan sejalan dengan ekowisata dalam meningkatkan perkembangan ekowisata dengan tetap menjaga 5 prinsip dasar ekowisata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

B. Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir mengenai Perencanaan Desain Arsitektur Hijau dalam Pendekatan Ekowisata memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami konsep desain Arsitektur Hijau.
2. Mengidentifikasi dan memahami keterkaitan Arsitektur Hijau dengan Ekowisata.
3. Memahami perencanaan Arsitektur Hijau.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan ekologi.
5. Merancang desain Arsitektur Hijau dalam bentuk gambar.

C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Desain Arsitektur Hijau dalam Pendekatan Ekowisata memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan untuk berbagai pihak seperti penulis serta pihak – pihak lain. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan program wisata yang dapat menarik dan membangun minat wisatawan untuk melakukan kegiatan ekowisata dan memberikan pengetahuan yang baru melalui program wisata.
2. Membantu penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan pariwisata berbasis lingkungan.
3. Membantu memberi informasi terbaru mengenai berbagai potensi sumberdaya ekowisata yang dapat dioptimalkan.
4. Kerusakan yang diakibatkan oleh *global warming* akan dapat diatasi.
5. Menjadi media pembelajaran dan wawasan terhadap sebuah bentuk desain yang mengutamakan lingkungan.

D. Kerangka Berfikir

Perencanaan Desain Arsitektur Hijau dalam Pendekatan Ekowisata berlandaskan pada permasalahan pemanasan global yang kian parah pada saat sekarang ini. Permasalahan tersebut kemudian dikaji dengan mengidentifikasi mengenai solusi yang dapat mengurangi atau mungkin mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya dilakukan perencanaan desain yang dapat mengurangi kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh isu pemanasan global. Hasil *output* dari perencanaan tersebut adalah sebuah gambar desain yang bertemakan Arsitektur Hijau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

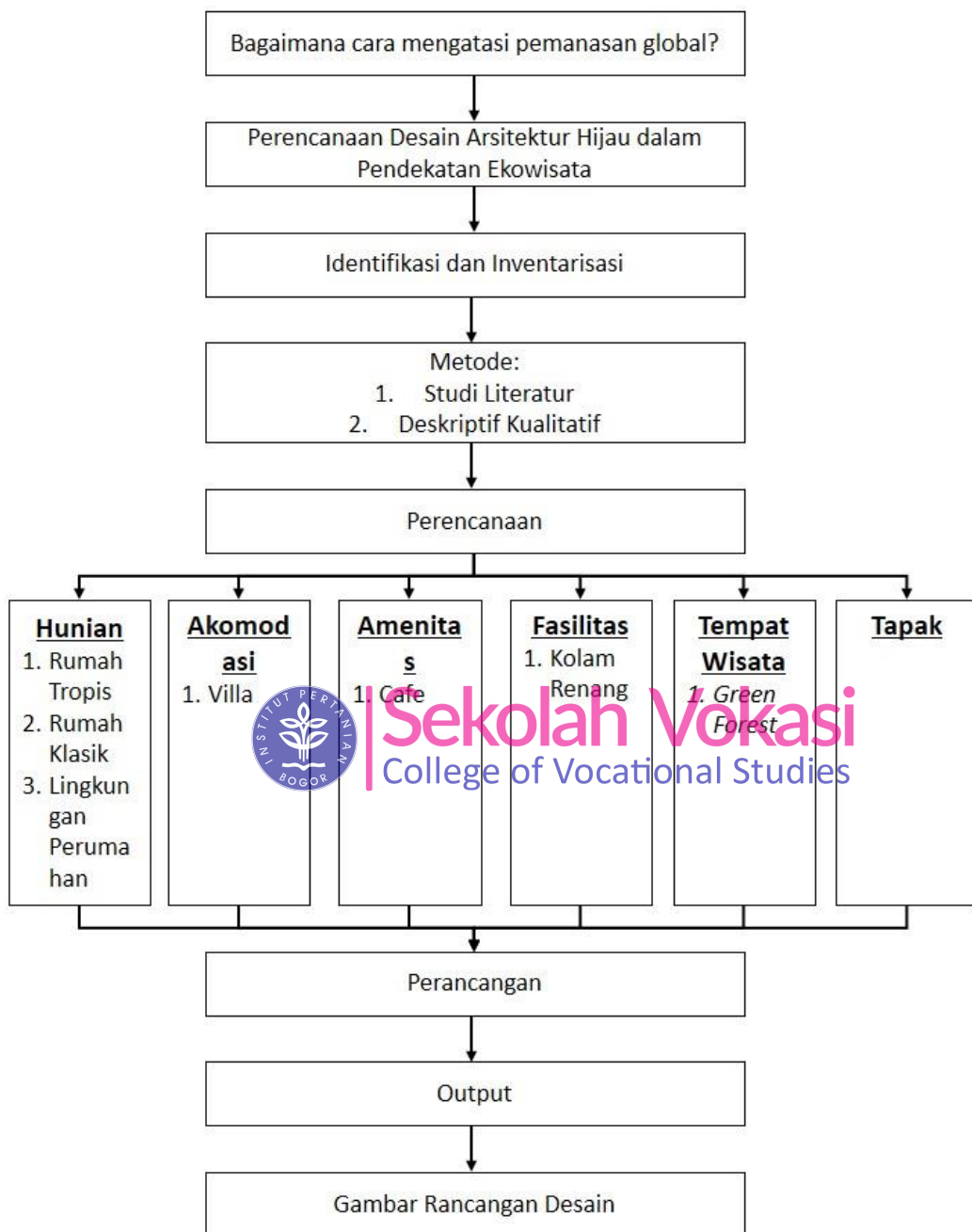
Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.